

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai tolak ukur berkembangnya suatu bangsa akan terus beradaptasi terhadap berbagai hal yang juga terus berkembang. Pendidikan agama termasuk bagian dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting bahkan pendidikan itu sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan negara. Bahkan maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya. Pendidikan pada hakekatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Istilah mendidik menunjukkan usaha yang lebih ditujukan pada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, rasa kesusilaan, ketaqwaan dan lain-lain. Istilah mengajar berarti memberi pelajaran tentang ilmu yang berdampak bagi perkembangan kemampuan intelektual manusia. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak

dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadīlah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memunculkan harapan besar agar para siswa dapat selalu mengembangkan potensi diri seiring dengan berkembangnya pendidikan saat ini, dengan tujuan pengembangan diri untuk menatap masa depan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah dihadapkan kepada berbagai persoalan diantaranya adalah persoalan metodologi pembelajaran.

Selama ini para guru dihadapkan pada persoalan yang dilematis, disatu pihak mereka menyadari bahwa metode-metode yang digunakan selama ini dirasakan sudah kurang cocok lagi dengan perkembangan modern, dipihak lain pedoman pelaksanaan yang diterima dari lembaga-lembaga terkait memberikan arahan seperti itu. Selain itu kesempatan, kreativitas dan pengalaman mengajar mereka kurang mendukung untuk melakukan inovasi bidang pengembangan metodologi pendidikan.

Kondisi seperti ini sudah terlalu lama mempengaruhi cara berpikir dan bertindak para guru khususnya guru PAI. Maka tidak mengherankan mereka sulit mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut guru berperan aktif dalam mengorganisasikan materi dan metode pembelajaran secara kreatif.

Metode *collaborative learning* adalah sebuah metode yang merunut pada teori belajar konstruktivistik dimana pembelajaran terjadi melalui suatu proses membangun pengetahuan dari diri siswa yang umumnya dipengaruhi oleh pengajar, materi ajar dan siswa itu sendiri. Model konstruktivisme memberikan keleluasaan pada siswa untuk dapat memunculkan ide atau gagasan, potensi yang terpendam dalam diri siswa serta dapat mengembangkan sikap ilmiah.

Permasalahan yang ada memungkinkan dipergunakannya metode *collaborative learning*. Metode ini memungkinkan setiap siswa untuk memahami seluruh bagian pembahasan, tidak seperti kelompok belajar yang kita kenal yang menyebabkan hanya siswa tertentu saja yang

memahami materi tertentu. Metode ini akan membuat semua siswa memiliki pemahaman yang setara akan suatu pembahasan. Hal ini dimungkinkan untuk menghindari verbalisme yang mungkin terjadi karena metode pembelajaran yang penyampaiannya satu arah saja.

SMAN 13 Bandung sebagai subjek penelitian ini mempunyai Standar Kompetensi Lulusan untuk kelas X pada mata pelajaran PAI yang berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP), yaitu :

1. Memahami ayat-ayat al qur`ān yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalīfah, demokrasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai *qada`* dan *qadar* melalui pemahaman sifat dan *asmāu alhusna`*.
3. Berperilaku terpuji seperti *husnu zanni* dan taubat serta meninggalkan perilaku tercela seperti *hasad*, *riyyā*, aniaya dan diskriminasi.
4. Memahami sumber hukum Islam dan hokum *taklifi* serta menjelaskan hukum muāmalah dan hukum keluarga dalam Islam.
5. Memahami sejarah Nabī Muḥammad pada periode Makkah dan periode Madīnah serta perkembangan dunia Islam di Indonesia dan di dunia.

SKL dijabarkan kedalam Standar Kompetensi pada semester 2, yaitu: Menghindari perilaku tercela. Secara lebih spesifik dijabarkan lagi dalam Kompetensi Dasar, yaitu:

1. Menjelaskan pengertian *hasad*, *riyyā*, aniaya dan diskriminasi.
2. Menyebutkan contoh-contoh perilaku *hasad*, *riyyā*, aniaya dan diskriminasi.
3. Menghindari perilaku *hasad*, *riyyā*, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan akan kemampuan afektif yang harus diikuti dengan kemampuan psikomotor dan kognitif yang akhirnya bermuara pada penerapan *akhlāku alkarīmah* diharapkan sebagai hasil belajar mata pelajaran PAI ini, oleh karena itu bagaimanakah kemampuan siswa dalam mata pelajaran PAI dengan diterapkannya metode *Collaborative Learning*?

Dilandasi oleh pertanyaan tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul: “Metode *Collaborative Learning* Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif Metode *Collaborative Learning* pada Mata Pelajaran PAI di kelas X SMAN 13 Bandung)”.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi Metode *Collaborative Learning* pada Mata Pelajaran PAI di kelas X SMAN 13 Bandung?”

Secara lebih khusus, permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdasarkan metode *Collaborative Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung?
- b. Bagaimana prosedur pembelajaran berdasarkan metode *Collaborative Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung?
- c. Bagaimana proses evaluasi dalam metode *Collaborative Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 13 Bandung?

## 2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan. Untuk memudahkan pemahaman atas permasalahan ini penulis merumuskan dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran terfokus pada kurikulum dan perencanaan pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Strategi Belajar Mengajar.
- b. Prosedur pembelajaran terfokus pada proses belajar-mengajar yang dimulai dari pembukaan proses pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan penutup pembelajaran, dan mengamati kegiatan siswa ketika belajar.
- c. Evaluasi pembelajaran terfokus pada proses evaluasi dan penilaiannya.

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang implementasi metode *Collaborative Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh gambaran mengenai perencanaan metode *Collaborative Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung.
2. Memperoleh gambaran mengenai prosedur metode *Collaborative Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung.
3. Memperoleh gambaran mengenai proses evaluasi dalam metode *Collaborative Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 13 Bandung.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Bagi guru, yaitu:
  - a. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI yang sesuai dengan standar sekolah nasional.

- b. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang memenuhi standar pendidikan nasional dengan pembelajaran yang solutif untuk menghadapi berbagai keterbatasan.
2. Bagi siswa, yaitu:
    - a. Meningkatkan aktivitas dengan pembelajaran yang komunikatif selama berlangsungnya pembelajaran PAI.
    - b. Meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI dengan berbagai keterbatasan.
  3. Bagi pendidikan, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memecahkan masalah keberhasilan mutu pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran PAI.
  4. Bagi peneliti, yaitu:
    - a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui implementasi metode *Collaborative Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran PAI di SMA sebagai contoh solusi keterbatasan sarana prasarana sekolah.
    - b. Selain itu juga untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian sidang sarjana.
  5. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan gambaran mengenai penerapan metode *Collaborative Learning* pada satuan Mata Pelajaran PAI di SMA atau sederajat.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami konteks permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian, yaitu:

### 1. Implementasi

Implementasi dalam kamus Bahasa Indonesia (1997) diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi kongkret atau nyata. Kata implementasi bermuara pada aktifitas adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem yang dilaksanakan dengan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada mekanisme penerapan pembelajaran mulai dari perencanaan, prosedur pelaksanaan, dan proses evaluasi dengan identifikasi berbagai hambatan yang ada dalam pelaksanaannya.

### 2. Pembelajaran Berkolaborasi (*Collaborative Learning*)

Pembelajaran Berkolaborasi (*Collaborative Learning*) adalah proses belajar kelompok yang setiap anggotanya menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Pembelajaran ini memungkinkan setiap siswa untuk memahami seluruh bagian pembahasan, tidak seperti pada kelompok belajar yang kita kenal, pembelajaran ini memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang

setara akan suatu pembahasan. Pembelajaran ini melibatkan siswa dalam diskusi dalam upaya untuk mencari jawaban atau sebuah solusi yang sedang dipelajari. Siswa bekerja bersama-sama berhadapan muka dalam kelompok kecil dan melakukan tugas yang sudah terstruktur.

Pembelajaran Berkolaborasi (*Collaborative Learning*) dilandasi oleh pemikiran bahwa kegiatan belajar di sekolah hendaknya mendorong dan membantu siswa untuk terlibat secara aktif membangun pengetahuan sehingga mencapai pemahaman yang mendalam (*deep learning*). Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada bagaimana pembelajaran ini bisa meningkatkan kemampuan siswanya dalam memahami pengetahuan yang disampaikan dengan membangun suasana belajar dan sistem evaluasi mandiri.

### 3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Departemen Pendidikan Nasional “Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci al Qur`ān dan al ḥadīṣ, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.” Diiringi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha terencana untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia beragama dan menjalankan ajaran agama Islam dari sumber utamanya sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.

